

Perlindungan Kekerasan Pelecehan Terhadap Perempuan di Indonesia

Aulia Khusnul Qotimah, Ayu Nur Azizah, Nursherlyna

Fakultas Ilmu Kesehatan, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

Email: ¹qotimahauliakhusnul@gmail.com, ²aaaayunurazizah06@gmail.com, ³Sherlynaayla25@gmail.com

Abstrak—Kekerasan pelecehan seksual terhadap perempuan adalah salah satu masalah serius yang dihadapi di Indonesia. Maka dari itu sangat diperlukan perlindungan bagi para perempuan yang telah menjadi korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu hak perempuan terutama korban pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah segala sesuatu yang memaksa berhubungan seksual atau intim atau melakukan segala tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban dan dilakukan secara memaksakan kepada korban. Tindakan ini dapat mempengaruhi kesehatan psikis, luka fisik, dan trauma pada korban pelecehan seksual. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui semua fenomena yang terjadi di Indonesia terhadap pelecehan perempuan 2) Untuk mendapatkan solusi kasus perlindungan terhadap pelecehan perempuan di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

Kata Kunci: Pelecehan, Kesehatan, Perlindungan

Abstract—Violence of sexual harassment against women is one of the serious problems faced in Indonesia. Therefore protection is needed for women who have been victims of human rights violations, namely women's rights, especially victims of sexual harassment. Sexual harassment is anything that forces sexual intercourse or intimacy or does any other action that is unwanted by the victim and is done forcefully on the victim. This action can affect psychological health, physical injury, and trauma to victims of sexual harassment. The purpose of this study is 1) to find out all the phenomena that occur in Indonesia against female harassment 2) To obtain solutions to cases of protection against female harassment in Indonesia. This research is a descriptive quantitative research.

Keywords: Harassment, Health, Protection

1. PENDAHULUAN

Kekerasan pada perempuan adalah masalah utama di setiap Negara. Di dalam Negara dibutuhkan adanya perlindungan bagi para perempuan yang menjadi korban pelanggaran hak perempuan yaitu korban pelecehan seksual. Hal ini tidak adil untuk perempuan, karena dampak yang terjadi sangatlah parah pada perempuan yaitu dapat menyebabkan luka fisik terhadap kekerasan yang dilakukan, kesehatan psikisnya terganggu, mentalnya down, selalu merasa takut. Bahkan banyak perempuan yang menjadi korban tapi takut untuk melapor kepada pihak yang berwajib, karena adanya ancaman, tekanan dari pelaku.

Kekerasan terhadap perempuan adalah merupakan suatu tindakan yang sangat tidak manusiawi, padahal perempuan berhak untuk menikmati dan memperoleh perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan asasi di segala bidang. ("Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan," 2013)

Salah satu bentuk tindak kekerasan yang sering dialami oleh anak dan kelompok remaja khususnya perempuan adalah tindak kekerasan seksual atau pelecehan seksual. Berbagai bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan secara seksual ini mayoritas dilakukan oleh kelompok orang dewasa dan bahkan anggota keluarga terdekat (Sujudmi et al., 2018)

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pelecehan Seksual

Poerwandari (2000) berpendapat bahwa kekerasan pelecehan seksual adalah segala sesuatu yang bersifat memaksa dan tindakan yang mengarah kepada hal-hal berhubungan intim dan hal-hal yang tidak dikehendaki oleh perempuan (korban). Yang mengakibatkan perempuan mengalami luka fisik dan psikisnya karena kejadian pelecehan tersebut. Menurut The nation center on child abuse and neglect 1985, (Tower,2002), jenis kekerasan seksual berdasarkan pelakunya yaitu:

- Pelecehan seksual yang dilakukan oleh keluarganya sendiri.
- Pelecehan yang dilakukan orang di luar anggota keluarganya.

Dampak yang sering muncul akibat kekerasan seksual adalah luka fisik dan terganggunya kesehatan psikisnya, hal ini dapat mengganggu fungsi dan perkembangan otaknya. Bagi korban perkosaan akan mengalami gangguan pada psikisnya bahkan ada kemungkinan untuk membunuh dirinya sendiri (bunuh diri). *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) adalah labilitas autonomic sindrom kecemasan pada seseorang.

Kriteria diagnosis PTSD menurut Grinage (2003) meliputi:

- Korban akan mengingat semua kejadian yang traumatik.
- Saat bertemu seseorang menunjukkan perilaku menghindar, karena ketakutan.
- muncul respon korban yang berlebih pada kejadian yang mirip dengan kejadian yang pernah dialaminya sebelumnya karena trauma. (Fu'ady, 2011)

2.2 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menguraikan (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial, suatu situasi, atau kejadian-kejadian di lapangan. Metode pengumpulan data ini dengan studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan materi dari teori yang mendukung seperti jurnal, artikel, data resmi dari pemerintah, dan referensi – referensi lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kasus Kekerasan Terhadap Pelecehan Perempuan Indonesia

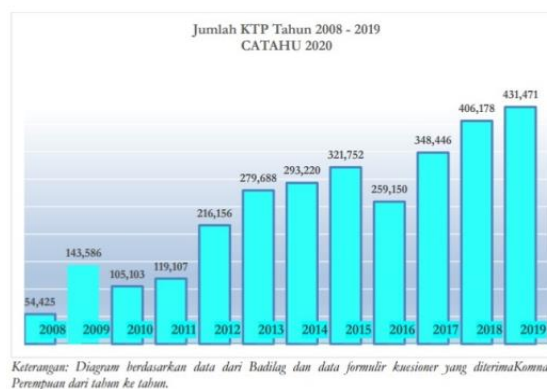
Data Lapangan

Kasus Kekerasan Pelecehan Terhadap Perempuan dapat terjadi di Indonesia. Untuk mengurangi pada kasus ini, kita dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya Pelecehan seksual di masyarakat, menjaga pergaulan bebas, mencari kegiatan yang positif dan peran kedua orang tua sangat penting agar jauh dari pergaulan bebas. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi kasus Pelecehan seksual Perempuan di Indonesia. Sesuai data yang diperoleh dari catatan kekerasan pelecehan terhadap perempuan pada tahun 2019 Komnas Perempuan, Jakarta, 6 Maret 2020. Kasus Pelecehan seksual Perempuan di Indonesia. Pelecehan seksual Perempuan di Indonesia dari tahun 2016-2019 tercatat meningkat, data tersebut antara lain:

Tabel 1. Jumlah kasus pelecehan seksual

No	Tahun	Jumlah Kasus (%)
1	2016	259,150
2	2017	6348,446
3	2018	406,178
4	2019	431,4771

**GAMBARAN UMUM:
 JUMLAH PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN TAHUN 2019 DALAM
 CATAHU 2020**



Gambar 1. Grafik jumlah perempuan korban kekerasan

Teori

Menurut teori metode penelitian ini adalah studi kepustakaan, penelitian ini adalah studi kepustakaan, kasus pelecehan seksual perempuan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tajam karena belum adanya standarisasi sistem, pada pencatatan dan pelaporan terhadap kasus kekerasan pelecehan seksual perempuan di Indonesia. Teori tersebut sesuai dengan data kami yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Analisis

Perbandingan antara kenyataan dibandingkan data lapangan dengan teori, hasilnya dinyatakan mengalami peningkatan jumlah kasus Pelecehan seksual Perempuan di Indonesia, dan disebutkan di teori bahwa korban pelecehan seksual memiliki efek yang mengakibatkan gangguan psikis dan gangguan mental serta memiliki trauma yang sangat dalam bagi korban yang mengalaminya. Dan kurangnya pengawasan dari kedua orang tua serta pergaulan yang bebas serta teknologi yang sangat maju yang menjadikan salah dalam penggunaan sosial dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa kasus Pelecehan seksual Perempuan meningkat setiap tahun di Indonesia.

Kesimpulan

Beberapa orang yang terjerat kasus Pelecehan seksual pada Perempuan mengakibatkan dampak bagi korban seperti, gangguan mental, psikis, dan trauma yang sangat mendalam. Sehingga perlindungan terhadap kekerasan pelecehan pada perempuan di Indonesia harus ditegakkan.

3.2 Solusi Untuk Mengurangi Kasus Kekerasan Pelecehan Perempuan di Indonesia

Data Lapangan

Untuk dapat mengurangi kita dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya pelecehan seksual bagi perempuan di masyarakat, menjaga pergaulan bebas, mencari kegiatan yang positif dan peran orang tua yang sangat penting agar terbebas dari pergaulan yang tidak baik. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi kasus Pelecehan seksual Perempuan

Teori

Berdasarkan teori banyak cara digunakan agar korban kasus pelecehan seksual perempuan meningkat setiap tahun di Indonesia dapat berkurang yaitu dengan pelaku pelecehan seksual dalam hukum pidana nasional diberikan sanksi yang sangat berat. Pada metode penelitian ini adalah studi kepustakaan, kasus pelecehan seksual perempuan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tajam karena belum adanya standarisasi sistem, pada pencatatan dan pelaporan terhadap kasus kekerasan pelecehan seksual perempuan di Indonesia.

Analisis

Berdasarkan kenyataan dan dibandingkan dengan data lapangan pada teori disebutkan bahwa data penulis menunjukkan kenaikan kasus Pelecehan seksual Perempuan artinya solusi untuk mengurangi kasus Pelecehan seksual Perempuan belum terrealisasi dengan baik.

Simpulan

Untuk dapat mengurangi kita dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya kasus Pelecehan seksual Perempuan di masyarakat, menjaga pergaulan bebas, mencari kegiatan yang positif, peran orang tua yang sangat penting. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi kasus Pelecehan seksual Perempuan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan:

- a. Kasus kekerasan pelecehan seksual perempuan dapat terjadi di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor yaitu pergaulan bebas, kurang perhatian dari orang tua, kurangnya pengetahuan, dan faktor-faktor yang lain
- b. Untuk mengurangi kita dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya kasus Pelecehan seksual perempuan di masyarakat, menjaga pergaulan bebas, mencari kegiatan yang positif dan pengawasan dari orang tua. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi kasus Pelecehan seksual perempuan di masyarakat.

REFERENCES

- Fu'ady, M. A. (2011). DINAMIKA PSIKOLOGIS KEKERASAN SEKSUAL: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1553>
- Kania, D. (2016). Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1243>
- Maharani, R. I. G. A. A. K., & Ketut, S. I. (2017). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kota Denpasar. *Piramida: Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- PERBUATAN KEKERASAN/PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN. (2013). *LEX ET SOCIETATIS*.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*.
- Sujadmi, S., Febriani, L., & Herdiyanti, H. (2018). Upaya Pencegahan Sexual Violence Pada Remaja Sekolah di Merawang Kabupaten Bangka. *Society*. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.69>
- Tri Sukitman & Mulyadi. (2014). Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.